

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis selalu dipenuhi dengan permasalahan yang sangat kompleks sehingga seringkali mengakibatkan pasar mengalami kondisi ketidakpastian. Nilai informasi yang *relevant* dan *reliable* yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi kondisi ketidakpastian pasar tersebut.

Laporan tahunan merupakan sarana akuntabilitas publik karena publik akan menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan. Bagi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, laporan tahunan merupakan media informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Informasi yang didapat tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara tepat waktu.

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur perusahaan dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), para pemegang saham (*investor*) menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *good corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham. *Good Corporate Governance* juga dapat memberikan

rangsangan bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan.

Pengungkapan informasi dalam penyampaian laporan tahunan yang detail memberikan gambaran kinerja dan operasional perusahaan yang sesungguhnya. Pengungkapan semacam inilah yang nantinya akan menimbulkan kepercayaan pihak *stakeholder* akan kinerja manajemen dan kapabilitas perusahaan. Semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunan, berarti perusahaan tersebut telah menjalankan prinsip-prinsip dari *good corporate governance* (*transparancy, independency, fairness, accountability, dan responsibility*) dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan kepada *stakeholder*, serta memudahkan para investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Apabila *stakeholder* menerima informasi-informasi yang cukup dari laporan tahunan perusahaan maka tidak akan terjadi asimetri informasi antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham).

Asimetri informasi muncul karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan yang merupakan produk dari ketidakharmonisan antara manajemen dengan pemegang saham. Apabila *agent* dan *principal* memiliki informasi yang tidak seimbang maka akan menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Oleh karena itu, penyampaian laporan tahunan yang disampaikan dengan tepat waktu diharapkan berperan besar dalam meminimalkan konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan tahunannya, maka akan semakin kecil

kemungkinan terjadinya konflik keagenan yang dikarenakan adanya asimetri informasi.

Mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu faktor pendukung prinsip-prinsip *good corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* juga bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan resiko keagenan yang diakibatkan oleh asimetri informasi dengan meningkatkan monitoring terhadap tindakan manajemen, membatasi perilaku oportunistik manajer, dan meningkatkan kualitas perusahaan dalam memberikan informasi secara relevan dan tepat waktu. Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* adalah keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (kepemilikan manajerial), keberadaan komite audit dalam perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat *leverage* perusahaan.

Komisaris independen bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Komisaris independen tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi, karena itu posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan prinsipal dalam sebuah perusahaan. Menurut Bukhori (2012) jumlah dewan komisaris mempengaruhi jalannya suatu perusahaan, semakin banyak anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kinerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, serta dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Savitri (2010) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk meningkatkan kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada ditangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur pilihan-pilihan metode akuntansi, serta memutuskan kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan.

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *good corporate governance*. Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota komisaris dan keberadaannya terbebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisir (Rachmawati, 2013).

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Yusrianti, dkk. (2012) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku sebaliknya bahwa jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah, maka perusahaan mengandung berita buruk yang akan berdampak pada penyampaian laporan tahunan perusahaan yang tidak dapat disampaikan tepat waktu.

Leverage merupakan nama lain dari rasio utang. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang atau kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dalam sebuah perusahaan. Menurut Yusrianti, dkk., (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi perusahaan akan cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditor dengan kata lain perusahaan tersebut akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage* nya rendah.

Dalam menjalankan komitmennya untuk melaksanakan praktik *corporate governance* yang baik dan dalam rangka mematuhi peraturan pasar modal, maka perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan informasi laporan tahunan kepada publik untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Savitri (2010) menyatakan bahwa *timelines* merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Di Indonesia, tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM atau sekarang dilebur menjadi OJK. OJK semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Lampiran Surat

Keputusan Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal *annual report* yang telah diaudit. (<http://www.ojk.go.id> diakses pada hari Selasa, Tanggal 16 Desember 2014).

Tetapi keputusan ini menjadi tidak dianggap penting bagi praktis bisnis dalam peningkatan keuntungan finansial dan nonfinansial perusahaan. BEI menginformasikan terdapat 52 emiten yang hingga 1 April 2013 belum menyampaikan *annual report* yang berakhir 31 Desember 2012. Dari daftar 52 emiten tersebut, sebanyak tujuh emiten grup Bakrie kompak belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2012 (<http://www.ipotnews.com> diakses pada hari Selasa, Tanggal 16 Desember 2014). Selain keterlambatan dalam pelaporan keuangan, BEI juga mencatat ada beberapa pelanggaran emiten terkait dengan laporan keuangan, yaitu: (1) Emiten sering menyampaikan laporan keuangan tidak lengkap, (2) Penyajian yang tidak sesuai dengan PSAK, (3) Angka laporan yang tidak sesuai dengan penjelasan dalam catatannya, dan (4) Informasi dalam laporan keuangan berbentuk *softcopy* tidak sama dengan laporan keuangan dalam bentuk *hardcopy* (<http://www.infobanknews.com> diakses pada hari Selasa, Tanggal 16 Desember 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Investor, analisis laporan keuangan dan kreditur. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang tepat waktu dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga lain di Pasar Modal. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda, serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lain yang sejenis.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini termotivasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dan Darsono (2011) dan Rianti (2014). Siregar dan Darsono (2011) berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Sedangkan, likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007 dan 2008.

Rianti (2014) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Sedangkan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *timeliness*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

Penelitian sekarang merupakan penggabungan kedua penelitian terdahulu, berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Mekanisme penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan *leverage*. Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 dan 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik (*logit*).